KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

**Judul** : Indonesia agar Minta Pertanggungjawaban
**Tanggal** : Kamis, 02 April 2026
**Surat Kabar** : Kompas
**Halaman** : 4

PENJAGA PERDAMAIAN

# Indonesia agar Minta Pertanggungjawaban

**JAKARTA, KOMPAS** — Indonesia tidak hanya perlu meminta penyelidikan atas serangan yang menyebabkan tiga prajurit Tentara Nasional Indonesia gugur dan lima lainnya cedera. Indonesia juga perlu meminta pertanggungjawaban.

Demikian disampaikan Ketua Dewan Perwakilan Rakyat RI Puan Maharani. Ia menyebut, serangan terhadap Pasukan Penjaga Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa di Lebanon (UNIFIL), di mana anggota Tentara Nasional Indonesia (TNI) tergabung di dalamnya, menunjukkan perubahan lanskap konflik global yang kian mengkhawatirkan.

Kini, batas antara wilayah perang dan area perlindungan internasional semakin kabur. "Negara berhak meminta pertanggungjawaban komunitas internasional sebagai bentuk perlindungan bagi setiap tumpah darah Indonesia," katanya, Rabu (1/4/2026), di Jakarta.

Ia mengingatkan bahwa keterlibatan Indonesia dalam misi perdamaian bukan sekadar diplomasi aktif, melainkan komitmen nyata yang mengandung risiko. Oleh karena itu, negara harus terus mengevaluasi standar perlindungan personel di zona konflik secara lebih adaptif dan responsif terhadap dinamika ancaman yang mungkin timbul.

Sementara itu, mantan anggota UNIFIL yang kini menjadi Ketua Umum Partai Demokrat Agus Harimurti Yudhoyono mengatakan, gugurnya tiga prajurit TNI merupakan kehilangan besar bagi bangsa Indonesia. "Indonesia akan terus hadir sebagai bagian dari solusi perdamaian dunia. Namun, setiap prajurit adalah nyawa bangsa yang tidak tergantikan," ujarnya.

## Pikir ulang

Setelah insiden itu, Wakil Ketua Umum Partai Golkar Ahmad Doli Kurnia Tandjung mendorong pemerintah untuk berpikir ulang mengenai keberadaan Indonesia di Dewan Perdamaian. Sebab, serangan Israel yang mengakibatkan gugurnya tiga prajurit TNI yang bertugas di UNIFIL merupakan bentuk pembangkangan terhadap kata perdamaian yang menjadi nilai utama dalam Dewan Perdamaian.

Menurut dia, tidak ada gunanya Indonesia duduk bersama di Dewan Perdamaian dan berbicara tentang perdamaian ketika sebagian anggotanya terus melakukan kampanye kekerasan ke mana-mana. Terlebih, Israel sudah berulang kali melanggar.

Sepanjang 2025 tercatat lebih dari 8.300 serangan dilakukan Israel ke Palestina. Pelanggaran mencakup genosida, pendudukan ilegal, pembangunan permukiman ilegal, serangan terhadap warga sipil atau rumah sakit, serta penggunaan kekuatan berlebihan. "Korban dari TNI, seharusnya menjadi dasar untuk meningkatkan tekanan kita," ujarnya.

Sementara Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah Haedar Nashir menyebut, rentetan perang dan konflik dunia saat ini merupakan wujud buntunya peradaban modern yang gagal belajar dari tragedi kemanusiaan masa lalu. "Apa pun argumentasi dan alasan, tetapi ini adalah jalan buntu peradaban modern. Kenyataan bahwa postmodernisme pun tidak bisa menghentikan segala bentuk kerusakan," tutur Haedar.

Ia memandang, situasi ini tengah membawa dunia menuju prahara besar akibat lumpuhnya institusi hukum internasional. Realitas tersebut mencerminkan tatanan global yang kian bergeser ke arah yang bebas dan buas, di mana manusia seolah dihiarkan menjadi serigala bagi manusia lainnya.

Wakil Tetap RI untuk PBB Umar Hadi kembali menegaskan kecaman keras atas serangan terhadap pasukan Indonesia di UNIFIL. Indonesia juga mendesak PBB segera menerapkan langkah-langkah darurat untuk memastikan perlindungan penuh terhadap personel dan aset UNIFIL. "Kami menuntut investigasi segera dan transparan. Saya perjelas, kami menuntut investigasi PBB, bukan alasan oleh Israel," kata Umar.

Ia menyebut serangan berulang ini bukanlah sekadar insiden, melainkan serangan disengaja yang bertujuan untuk melemahkan UNIFIL dan menghalangi kemampuannya memenuhi mandat Resolusi 1701.

Jean-Pierre Lacroix, Kepala Pasukan Penjaga Perdamaian PBB, dari penyelidikan awal, mengatakan, sebuah ledakan di pinggir jalan menghantam konvoi dua kendaraan berisi pasukan penjaga perdamaian Indonesia pada Senin. Ledakan itu menewaskan dua tentara dan melukai dua tentara penjaga perdamaian dari Indonesia. (AP/TIN/WIER/SYA/XTI/TAM)